J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.5 Oktober 2022

PROGRAM KEMITRAAAN MASYARAKAT PEMBINAAN SATUAN TUGAS PEDULI STUNTING REMAJA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN MELALUI INFORMASI DIGITAL

Oleh
Mitra[1], Nurlisis[2], Uci Rahmalisa[3]
[1,2,3]Universitas Hang Tuah Pekanbaru
E-mail: [1]mitra@htp.ac.id

Article History:
Received: 04-08-2022
Revised: 18-08-2022
Accepted: 25-09-2022

Keywords:
Media Sosial, Remaja, Satgas Pesta, Stunting, Website

Abstract: *Remaja merupakan kelompok yang potensial, yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan perilaku. Keterlibatan remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal yang penting karena remaja berada pada garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Untuk menyingkapi permasalahan kesehatan dan gizi remaja maka dibentuklah Satuan Tugas Remaja Peduli stunting yang berada di Kelurahan Air Putih yang diberi nama Satgas Pesta. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pembinaan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui seminar dan pelatihan, pembuatan konten edukasi dan website stunting remaja. Metode kegiatan dimulai dari persiapan (orientasi lapangan dan koordinasi dengan pengurus satgas pesta), pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Pada pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan berjalan dengan baik, adanya peningkatan kapasitas remaja dalam penanggulangan stunting, adanya konten edukasi yang dipublikasikan pada media sosial dan website stunting remaja. Seminar peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilaksanakan secara daring dan luring yang diikuti oleh Pengurus Satgas Pesta, Satgas Penting, Forum Genre, PIK Remaja, Ibu-ibu Kader Kampung KB, Dosen dan Mahasiswa. Kegiatan seminar dilaksanakan selama 2 hari dan dilaksanakan dengan baik*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan program prioritas yang harus segera diatasi karena dampak stunting terhadap produktifitas sumber daya manusia Indonesia kedepannya (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Upaya penurunan stunting terus dilakukan oleh berbagai kalangan baik dari pemerintah maupun swasta melalui konvergensi penurunan stunting (Kementerian PPN/Bappenas, 2018) Stunting adalah keadaan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, penyakit infeksi yang berulang dan pola asuh yang tidak optimal (Achadi et al., 2020). Untuk mengatasi permasalahan stunting

tidak hanya ditujukan pada ibu hamil atau balita, tetapi juga pada kelompok remaja. Berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2020 menunjukkan bahwa sebesar 27,943% penduduk Indonesia adalah generasi Z yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997-2012. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 25,7% remaja yang berumur antara 13-15 tahun mempunyai status gizi pendek dan sangat pendek, sementara remaja yang berumur 16-18 tahun ditemukan sebesar 26,9%. Data tersebut mengindikasikan kondisi gizi pada remaja di Indonesia yang harus segera diperbaiki (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Perubahan gaya hidup remaja berhubungan dengan status gizi remaja (Iftita & Merryana, 2013). Memasuki era revolusi industry 4.0, dengan semakin pesatnya teknologi informasi berdampak pada aktifitas yang dilakukan remaja yang berhubungan dengan akses internet. Banyak pilihan yang didapatkan remaja, yang seringkali pilihan tersebut kurang tepat sehingga secara tidak langsung menyebabkan masalah gizi remaja. Periode remaja adalah periode *windows of opportunity* kedua yang menentukan kualitas hidup ketika dewasa (Sitoayu et al., 2020).

Untuk itu, maka penangganan gizi sangat penting pada periode remaja. Remaja merupakan kelompok yang potensial, yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan perilaku. Keterlibatan remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal yang penting karena remaja berada pada garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Banyak inovasi dan potensi yang dapat dikembangkan oleh remaja yang memiliki semangat, idealisme, dan kreativitas tinggi dalam hal mengatasi stunting (Tanoto Foundation, 2021).

Untuk menyingkapi permasalahan kesehatan dan gizi remaja maka Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang merupakan wadah binaan perwakilan BKKBN Provinsi Riau membentuk Remaja Peduli stunting yang berada di Kelurahan Air Putih yang diberi nama "Satgas Pesta". Satgas Pesta merupakan kepanjangan dari Satuan Tugas Peduli Stunting Air Putih yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Tuah Madani Kota Pekanbaru Nomor : 06/KPTS/KPT/III/ 2021 Tanggal 16 Maret 2021. Tujuan pembentukan Satgas Pesta adalah memberikan informasi dan intervensi perubahan perilaku pada remaja dan masyarakat terkait rentan stunting di lingkungan Kelurahan air putih dan melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan.

Pengurus Satgas Pesta berjumlah 20 orang yang merupakan mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi dan pelajar SMA/SMK. Sebagian besar (94,1%) pengurus satgas pesta berasal dari program studi non kesehatan. Untuk menjalankan aktifitasnya, sekretariat satgas pesta masih bergabung dengan sekretariat Kampung KB Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Satgas Pesta, maka perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar informasi yang diberikan lebih optimal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pembinaan dalam meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia; (2) melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan konten edukasi; serta (3) melakukan pendampingan pembuatan website satuan tugas peduli stunting remaja dan juga penggalangan dana melalui donasi online kepada khalayak secara luas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan langkah langkah atau tahapan sistematis yang dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode pelaksaanan dimulai dari persiapan sampai dengan luaran penelitian seperti digambarkan pada skema berikut ini :

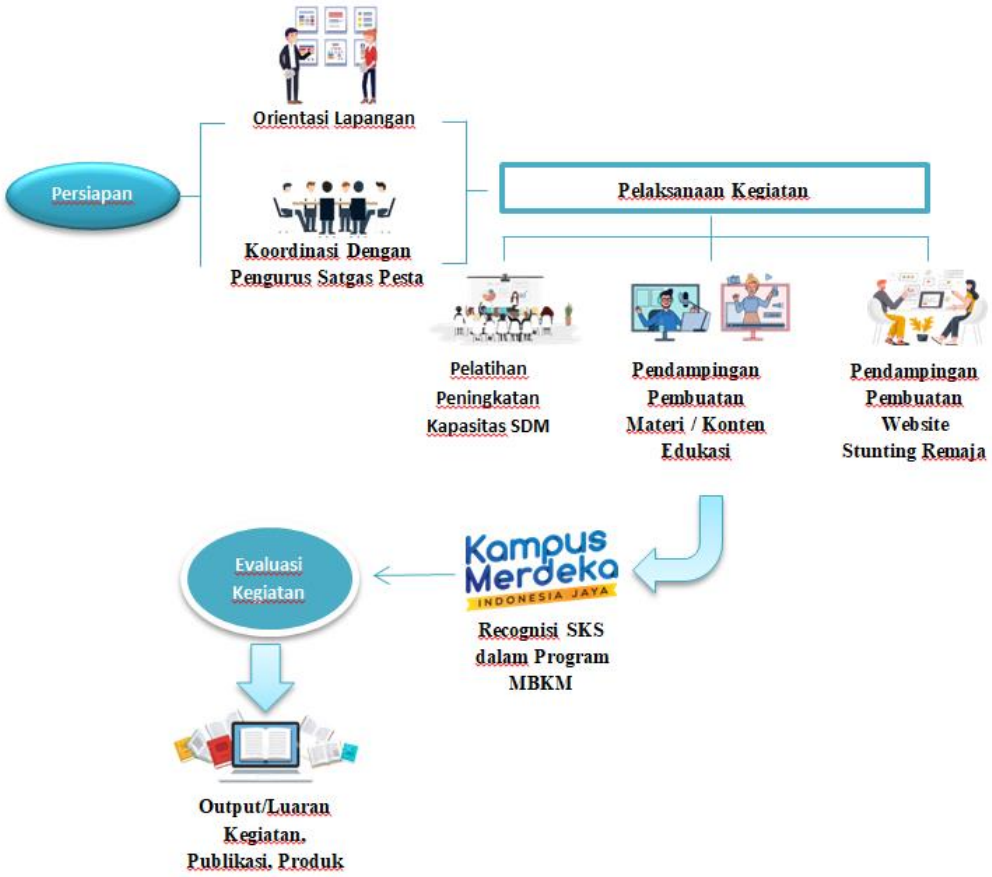

Gambar 1. Metode pengabdian kepada masyarakat

Pada tahapan persiapan dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan Mitra pengabdi. Orientasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi mitra. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap sarana dan prasana yang dimiliki, *brainstorming* dengan pengurus Satgas Pesta untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam dalam upaya penurunan stunting. Koordinasi dengan Pengurus Satgas Pesta untuk membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari Seminar dan Pelatihan Peningkatan Kapasistas SDM Satgas Pesta, pendampingan pembuatan materi dan konten edukasi, dan pendampingan pembuatan website stunting remaja. Pada kegiatan Pelatihan peningkatan kapasitas, peserta adalah satgas Pesta dan remaja yang akan bergabung pada tim satgas Pesta. Selain sebagai peserta, Satgas Pesta dibantu dengan mahasiswa tim pengusul menjadi panitia pada kegiatan ini. Untuk pendaftaran peserta, tim divisi Humas Satgas Pesta menyebarluaskan informasi dan mengajak temannya untuk

bergabung dalam kegiatan ini. Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tim satgas pesta dalam memberikan edukasi kepada masyarakt dan juga untuk mengembangkan konsep/ide atau pesan yang akan dituangkan pada media edukasi, baik media edukasi online melalui social media maupun media alat peraga edukasi.

Kegiatan yang kedua yang dilaksanakan adalah Pendampingan Pembuatan Materi dan Konten Edukasi. Tim pengusul pengabdian mendampingi satgas pesta dalam pembuatan materi dan konten edukasi yang disesuaikan dengan program kerja yang akan mereka laksanakan.

Kegiatan pengabdian yang ketiga adalah Pendampingan Pembuatan Website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja. Pada tahapan ini dilakukan pendampingan pembuatan website sesuai dengan kebutuhan Pengurus Satgas Pesta. Berdasarkan permasalahan yang diutarakan oleh satgas pesta adalah sulitnya mengumpulkan dana untuk intervensi penanggulangan stunting. Untuk itu maka dikembangkan donasi online yang dimuat dalam website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari Perguruan Tinggi Tim Pengusul yang berperan dalam membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam melakukan konversi SKS maka dilakukan rapat dengan unsur unsur pimpinan perguruan tinggi serta dosen pengampu dalam menentukan mata kuliah yang dikonversi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada setiap mata kuliah. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan memperoleh rekognisi SKS sebagai bagian dari MBKM sebesar 5 SKS dalam satu semester. Mata kuliah recognisi adalah Pengembangan Media Informasi Digital dan Pemecahan Masalah Kesehatan. Recognisi SKS (berdasarkan SN Dikti No3 Tahun 2020) untuk 5 sks setara dengan 13.600 menit/semester atau 226,67 jam atau 5,67 minggu atau 1,42 bulan.

HASIL

Seminar dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Seminar dan Pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilaksanakan selama 2 hari, yang dilakukan secara hybrid yaitu daring (online) dan luring (offline). Peserta yang bergabung secara daring adalah peserta umum, mahasiswa, dosen, dan tenaga kesehatan. Peserta yang hadir secara luring adalah pengurus satgas pesta, forum genre, satgas penting (satuan tugas peduli stunting) remaja, PIK Remaja, ibu-ibu kader posyandu, ibu dari Kampung KB. Pelatihan dibuka oleh Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Kata sambutan disampaikan oleh Ketua Perwakilan BKKBN Provinsi Riau dan Kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru. Materi yang disampaikan pada hari pertama adalah tentang (1) Intervensi penanggulangan stunting dalam siklus kehidupan, (2) kesehatan reproduksi remaja dan menyiapkan generasi unggul, serta (3) Motivasi diri remaja sebagai agen perubahan dan manajemen waktu remaja. Selain pemberian materi juga dilakukan praktek yaitu praktek gizi seimbang dan praktek konseling pada remaja dan ibu hamil.

Gambar 2. Pembukaan seminar dan Penyampaian Kata Sambutan

Gambar 3. Narasumber dan Peserta Pelatihan

Pendampingan Pembuatan Materi dan Konten Edukasi

Pendampingan pembuatan materi dan konten edukasi dilaksananakan mulai hari kedua dan berlanjut dengan pendampingan pembuatan konten edukasi. Materi yang diberikan terkait dengan pembuatan konten adalah perancangan konten edukatif dan strategi meningkatkan *follower*. Selain pemberian materi juga dilakukan praktikum pembuatan konten edukatif. Setelah dilakukan penyampaian materi, peserta dalam hal ini adalah satgas pesta dapat membuat konten edukasi dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan sehingga dapat dipublikasikan pada sosial media dan website satgas pesta. Untuk menunjang pembuatan konten tersebut, maka dilakukan serah terima alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat konten edukasi oleh pengabdi kepada pengurus satgas pesta.

Gambar 4. Pendampingan pembuatan konten edukasi dan serah terima alat invetaris

Pendampingan Pembuatan Website Stunting Remaja

Pendampingan pembuatan website stunting remaja dimulai pada hari ke 2 pelatihan.

Dalam merancang website, disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra adalah sulitnya melakukan pengalangan dana di masyarakat, sehingga solusi yang ditawarkan adalah melakukan pengalangan dana secara online. Selain itu pada website juga tersedia menu untuk cek konsumsi makan remaja, cek status gizi remaja, materi edukasi, dan konsultasi gizi. Website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja dapat dilihat pada link ini : https://satgaspesta-airputih.com/

Gambar 5. website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja

PEMBAHASAN

Stunting merupakan program prioritas pemerintah yang harus segera ditanggulangi (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018). Upaya menurunkan angka stunting terus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, perguruan tinggi maupun swasta. Remaja adalah kelompok usia potensial yang bisa dilibatkan dalam berbagai program pencegahan stunting sejak dini.

Remaja berada di garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Banyak inovasi dikembangkan anak muda. Dalam era revoluasi Industri 4.0 dibutuhkan informasi digital baik dalam bentuk *website* dan social media (Yuniani et al., 2019). Kreatifitas remaja dalam membuat konten edukasi diharapkan menjadi satu yang yang dapat diviralkan, sehingga harapannya dengan adanya konten yang edukatif yang dibuat oleh remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja lainnya dalam berperilaku kesehatan yang baik. Data menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang terbanyak menggunakan media sosial.

Media sosial saat ini sangat dibutuhkan sebagai sarana penyebaran informasi kepada remaja sebagai agen perubahan. Dengan banyaknya pengikut pada media social maka pesan edukasi yang disampaikan pada masyarakat khususnya remaja dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dan diharapkan remaja dapat berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (UNICEF Indonesia, 2021). Media sosial merupakan wahana penting dan efektif dalam memberikan edukasi kepada sasaran yaitu remaja. Pada Media sosial, konten yang diunggah adalah pesan-pesan utama gizi remaja, kesehatan reproduksi remaja agar menghasilkan generasi yang unggul dan partisipasi remaja dalam aktifitasnya dalam penanggulangan stunting. Perkembangan teknologi digital di Indonesia dan popularitas media sosial di kalangan remaja menjadikan media sosial sebagai platform yang cocok untuk penyebaran pesan dan membangkitkan dialog antar remaja. Dengan terbangunnya komunikasi melalui media sosial dan saling berbagi pengalaman, hal ini akan membawa

pengaruh positif bagi remaja untuk dapat berperilaku seperti yang disampaikan pada media sosial tersebut. Dengan semakin mudahnya informasi yang diperoleh oleh remaja, maka dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup serta budaya pada remaja itu sendiri (Astuti & Nurmalita, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, recognisi SKS dalam program MBKM dan evaluasi serta luaran yang dihasilkan dalam bentuk penerapan teknologi. Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada mitra yaitu Satgas Pesta maka dilakukan tiga bentuk kegiatan yaitu peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pendampingan pembuatan materi dan konten edukasi serta pendampingan pembuatan website satuan tugas peduli stunting remaja. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tersedianya materi dan konten edukasi serta adanya website satuan tugas peduli stunting remaja. Dengan adanya konten edukasi dan website stunting remaja dapat memotivasi remaja yang lain dalam upaya penanggulangan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada KemdikbudRistek yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini pada Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pimpinan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Riau dan Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

DAFTAR REFERENSI

[1] Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Raja Grafindo Persada.
[2] Astuti, A. P., & Nurmalita, A. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, *3*(1), 91–111. https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452
[3] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (pp. 182–183).
[4] Iftita, R., & Merryana, A. (2013). Hubungan Gaya Hidup Dengan Status Gizi Remaja. *Jurnal Ilmiah Media Gizi Indonesia*, *9*(1), 36–41.
[5] Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting*. Kementerian PPN/Bappenas.
[6] Kementrian Kesehatan RI. (2018). Warta Kesmas Cegah Stunting itu Penting. In *Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 2). https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf
[7] Sitoayu, L., Dewanti, L. P., & Melani, V. (2020). Literasi Digital mengenai Rutin Menimbang Berat Badan dan Aktifitas Pada Remaja Saat Pandemi COVID 19. *LPPM Universitas Esa Unggul*, *1*(1), 1–5.
[8] Tanoto Foundation. (2021). *Cegah Stunting Sebelum Genting*.
[9] Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil

Presiden Republik Indonesia. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024* (Issue November). http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis 2018/Sesi 1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf

[10] UNICEF Indonesia. (2021). *Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja di Indonesia*. https://www.unicef.org/indonesia/media/9241/file/Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku.pdf

[11] Yuniani, A., Ardianti, D. I., & Rahmadani, W. A. (2019). Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, *Vol (2)*(2), 18–23. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kJKXMdSrGGsJ:https://www.ejurnalunsam.id/index.php/JPFS/article/download/1727/1321+&cd=43&hl=id&ct=clnk&gl=id